

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga yang menciptakan manusia untuk dapat bertahan hidup dan bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut maka peningkatan kualitas pendidikan dari berbagai jenis jenjang pendidikan harus terus ditingkatkan. Kualitas pendidikan sangat berhubungan erat dengan kualitas dan kemampuan guru dalam menyajikan materi terhadap anak didiknya, guru harus bersikap kritis terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru yang peduli terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berinovasi dalam proses belajar mengajarnya. Ajaran bahwa proses mental harus dianggap sebagai sebagian fungsi atau aktivitas dari organisme dalam penyesuaiannya dengan lingkungan. Prosesnya adalah proses biologis merupakan dasar psikologis untuk pragmatisme dan instrumentalisme dalam filsafat. Suatu pengertian yang menyatakan bahwa fungsi dari suatu organisme menentukan strukturnya dan bukan sebaliknya.

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dilapangan belum dilaksanakan secara optimal. Guru masih dominan menerapkan metode yang mengarah kepada hafalan dalam pembelajaran IPA, jarang menggunakan alat bantu pengajaran (alat peraga), serta kurang melibatkan siswa melakukan eksperimen untuk menemukan konsep- konsep, teori- teori, hukum-hukum dan prinsip-prinsip. Ini terjadi pada sekolah tempat di mana penulis melaksanakan tugas sehari- harinya.

Ini terlihat dari nilai ulangan semester 1 tahun pelajaran 2007/2008. Dari data yang diperoleh untuk nilai mata pelajaran IPA dari jumlah murid 31 siswa nilai tertinggi >7 diperoleh empat orang siswa, enam orang siswa memperoleh <7 dan siswa lainnya memperoleh nilai <6. Karena tidak mengalaminya langsung sehingga materi yang telah disajikan guru tidak mempunyai kesan dan mudah terlupakan. Dari data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh

karena itu, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, dilakukan sebagai upaya perbaikan dalam bidang pengajaran IPA di SD dan judul penelitiannya adalah:

“Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Gaya dan Gerak di Kelas V SDN Bojong Cianjur”.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Kurikulum 2006 adalah untuk menguasai konsep dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, serta memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian maka dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Bojong Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur?”

Untuk memperjelas permasalahan tersebut, maka dibuat rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Gaya dan Gerak setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen?
2. Apa yang menjadi hambatan atau kendala terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Gaya dan Gerak dengan menggunakan metode Ekaperimen?
3. Bagaimana pengaruh Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang Gaya dan Gerak pada saat proses belajar mengajar berlangsung terhadap Hasil belajar siswa kelas V?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan agar guru mampu merumuskan dan mengkorelasikan tujuan serta mengembangkan proses pembelajaran yang

melibatkan siswa secara langsung yang meningkatkan hasil belajar pada konsep gaya dan gerak.

Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang gaya dan gerak setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen
- b. Mendeskripsikan hambatan atau kendala apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kelas V pada konsep gaya dan gerak.
- c. Mengetahui sejauh mana pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada konsep gaya dan gerak.

2. Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA SD di kelas V, diantaranya:

a. Bagi Siswa

- b. Memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa, sehingga siswa mempunyai kesan dalam belajarnya.
- c. Siswa dapat menarik kesimpulan atau memecahkan masalah setelah melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA.
- d. Siswa memperoleh keterampilan dasar dalam melakukan eksperimen.
- e. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- e. Membiasakan siswa dalam berfikir kritis serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen
- b. Guru dapat menentukan solusi dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran.
- c. Memberikan pengalaman kepada guru dalam membimbing siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen
- d. Memberikan gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen.
- e. Meningkatkan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Manfaat Untuk Kepala Sekolah dan lembaga pendidikan

Bagi kepala sekolah manfaatnya sebagai input dalam pelaksanaan pembinaan guru untuk meningkatkan efektifitas dan kreatifitas guru di kelas. Selain itu Lembaga Pendidikan seperti dinas pendidikan menjadi masukan untuk menentukan kebijakan dan pembinaan pembelajaran IPA di SD. Untuk lembaga penyelenggara program pendidikan guru sekolah dasar menjadi masukan juga untuk membuat format perkuliahan bagi penyediaan calon–calon guru SD di masa yang akan datang yang mampu menyesuaikan kemampuan dirinya dengan tuntutan lapangan.

D. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas (kasbolah; 1999: 14).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model John Eliot (Hopkin, 1993: 36-37) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan penelitian
3. Observasi/ pengumpulan data
4. Refleksi

E. Lokasi dan sampel penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bojong Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Dengan menggunakan total sampling (sampel total). Sedangkan subjek penelitian adalah siswa sekolah Dasar Kelas V dengan jumlah 31 orang yang terdiri 13 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswi perempuan.

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas permasalahan-permasalahan di atas, ada beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap pokok-pokok permasalahan yang

akan diteliti. Maka untuk itu ada beberapa istilah yang dipandang penting untuk dikemukakan kejelasannya diantaranya sebagai berikut:

a. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu metode yang dikembangkan dengan tujuan untuk membimbing siswa agar mampu menemukan jawaban-jawaban sendiri dari berbagai fenomena-fenomena yang dihadapinya melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan serta pengarahan dari guru. Eksperimen merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan peran siswa selama dalam pembelajaran, karena selama kegiatan belajar mengajar siswa lebih diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya melalui langkah-langkah sistematis yang terumuskan dalam metode eksperimen.

Eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu, eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau luar laboratorium. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari (Rusyan, 2007:220).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan serangkaian data, kecakapan, keterampilan, kematangan, kemampuan, pemahaman dan kemampuan motorik yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar, jadi perubahan tingkah laku

dan pola pikir merupakan hasil dari belajar. Nasution (1982:39) mengatakan bahwa “belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”. dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran yang harus ditingkatkan setelah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran, terutama dalam ranah kognitif anak dan lebih khusus lagi pada aspek Pengamatan, ingatan, pemahaman dan aplikasi.

c. Gaya dan Gerak

Gaya adalah tarikan dan dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan atau kedudukan suatu benda.

Orang yang mendorong suatu benda, misalnya mendorong meja untuk memindahkannya, dorongan yang dilakukan orang tersebut terhadap meja menyebabkan meja berubah kedudukannya dan berpindah tempat

Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati.